

ISSN : 2337-7976

VOLUME VII/NO.1/FEBRUARI 2019



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2018/2019
26 FEBRUARI 2019

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Analisis Penokohan dalam Novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi Suatu Kajian Psikologi Sastra.

Yessy Harun dan Febi Nur Biduri

Abstrak

Naluri kematian adalah naluri yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada. Naluri kematian pada individu bisa ditujukan kepada dua arah, yakni kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain. Bentuk naluri kematian Ruri Watanabe yaitu tokoh utama dalam novel ini berupa tindakan yang merusak dirinya sendiri. *Tindakan Ruri Watanabe yang ingin melakukan bunuh diri dipengaruhi oleh latar sosial Ruri dimana bunuh diri merupakan hal yang banyak terjadi di Jepang dengan penyebab yang beragam.* Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam novel *Jisatsu Yoteibi?*, Metodologi penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif yaitu analisis isi novel. Berlandaskan teori yang penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh utama Ruri Watanabe memiliki naluri yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada (organisme atau individu itu sendiri).

Kata Kunci : Novel, analisis isi, kematian, bunuh diri

Pendahuluan

Novel sebagai bagian bentuk sastra, merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat, karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya (Siswantoro, 2005:29).

Karya sastra, baik novel, drama dan puisi di jaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca. Karya fiksi psikologis merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu novel yang bergumul dengan spiritual, emosional dan mental para tokoh dengan cara lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa (Minderop, 2013:53).

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan (Nurgiyantoro, 2000:24). Unsur ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep naluri kematian dari Sigmund Freud, dia meyakini bahwa perilaku manusia dilandasi oleh dua energi mendasar yaitu, pertama, naluri kehidupan (*life instincts - Eros*) yang dimanifestasikan dalam perilaku seksual, menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Kedua, naluri kematian (*death instincts - Thanatos*) yang mendasari tindakan agresif dan destruktif. Kedua naluri ini, walaupun berada di alam bawah sadar menjadi kekuatan motivasi (Hilgard dalam Minderop, 2013).

Dalam novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi, novel ini menceritakan tentang seorang gadis SMA bernama Ruri Watanabe yang memiliki keinginan untuk bunuh diri. Ruri lahir dari keluarga yang harmonis. Ayahnya, Sanao Watanabe merupakan seorang *food producer* terkenal, seseorang yang bekerja di restoran untuk menciptakan menu-menu dengan cita rasa baru, dan ibunya, Nanami Watanabe adalah seorang *patissier*, juru masak yang memiliki keterampilan dalam membuat makanan penutup. Namun, tiba-tiba saja ibu Ruri meninggal ketika bisnis ayahnya sedang berada di puncak. Kemudian, Reiko Nakajima yang sangat mengagumi Sanao masuk ke dalam kehidupan keluarga Ruri dan menjadi istri Sanao. Meski awalnya tidak menerima keputusan ayahnya untuk menikahi Reiko, tetapi akhirnya Ruri menerima pernikahan itu. (Akiyoshi, 2017:275).

Maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam novel *Jisatsu Yoteibi* dalam kajian psikologi sastra?.

Landasan Teori

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud (Nurgiyantoro, 2000:23). Unsur instruksi dalam sebuah novel adalah tokoh dan penokohan.

Tokoh cerita adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000). Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2000:167).

Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan *menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak(-watak) tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968:33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita* (Nurgiyantoro, 2000:165).

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Minderop, 2013). Psikologi adalah suatu disiplin ilmu mengenai kejiwaan. Psikologi merupakan ilmu yang berdiri sendiri, tidak bergabung dengan ilmu-ilmu lain. Namun, psikologi tidak boleh dipandang sebagai ilmu yang sama sekali terlepas dari ilmu-

ilmu lainnya. Psikologi mempunyai keterkaitan dengan ilmu sastra (Wahyuningtyas dan Santosa, 2011:8).

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara dalam Minderop, 2013).

Dalam unsur psikologi terdapat naluri kematian atau "Thanatos" (kadang-kadang Freud menyebutnya naluri merusak) adalah naluri yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada (organisme atau individu itu sendiri). Freud selanjutnya menyatakan bahwa naluri kematian itu pada individu bisa ditujukan kepada dua arah, yakni kepada dirinya sendiri dan kepada orang lain atau ke luar diri. Naluri kematian yang diarahkan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau tindakan *masokhis* (tindakan menyakiti diri sendiri), sedangkan naluri kematian yang diarahkan ke luar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya, atau menghancurkan orang lain. Freud berpendapat bahwa tiap orang mempunyai keinginan yang tidak disadarinya untuk mati (Suryabrata, 2014:132). Naluri kematian bertujuan untuk menghancurkan dan menceraikan apa yang sudah bersatu, karena tujuan terakhir setiap makhluk hidup ialah kembali ke keadaan anorganis (Bertens, 2006:31).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi, novel ini menceritakan tentang seorang gadis SMA bernama Ruri Watanabe yang memiliki keinginan untuk bunuh diri. Ruri lahir dari keluarga yang harmonis. Ayahnya, Sanao Watanabe merupakan seorang *food producer* terkenal, seseorang yang bekerja di restoran untuk menciptakan menu-menu dengan cita rasa baru, dan ibunya, Nanami Watanabe adalah seorang *patissier*, juru masak yang memiliki keterampilan dalam membuat makanan penutup. Namun, tiba-tiba saja ibu Ruri meninggal ketika bisnis ayahnya sedang berada di puncak. Kemudian, Reiko Nakajima yang sangat mengagumi Sanao masuk ke dalam kehidupan keluarga Ruri dan menjadi istri Sanao. Meski awalnya tidak menerima keputusan ayahnya untuk menikahi Reiko, tetapi akhirnya Ruri menerima pernikahan itu. (Akiyoshi, 2017:275)

Suatu hari, Sanao Watanabe meninggal tanpa sebab. Ketika menemukan ayahnya meninggal di ruang kerja, Ruri juga melihat Reiko berdiri tidak jauh dari tempat ayahnya. Melihat hal itu, Ruri berpikir bahwa Reiko-lah yang membunuh ayahnya. Ia yakin bahwa dari

awal Reikomemang berniat untuk mengambil alih bisnis ayahnya dengan menikahi pria itu dan membunuhnya.

Ruri berusaha memberitahu polisi bahwa Reiko adalah pembunuh ayahnya, tetapi tidak ada yang bisa dijadikan bukti. Di tengah jalan buntu itulah Ruri berencana untuk bunuh diri. Namun, ia bertemu seorang hantu pemuda yang berusaha menghentikan niatnya untuk bunuh diri. Pemuda itu berjanji untuk membantu Ruri menemukan bukti-bukti kejahatan Reiko. Mereka sepakat bahwa apabila dalam waktu satu minggu bukti-bukti itu tidak ditemukan, Ruri berhak untuk tetap melaksanakan niat bunuh dirinya.

Pada bagian awal novel, pengarang menggiring pembaca untuk berpikir bahwa Reiko-lah yang membunuh ayah Ruri. Novel ini diceritakan dari sudut pandang Ruri, sehingga segala dialog dan tindakan Reiko seakan terkesan licik dan jahat. Namun, di akhir cerita, Ruri menemukan jurnal harian Sanao dan surat yang ditujukan untuknya. Dalam jurnal dan surat itu, akhirnya diketahui bahwa ayah Ruri mengalami depresi berat. Penyebab kematian itu dianggap kemungkinan besar akibat depresi yang mempengaruhi keadaan jantungnya. Ruri yang tidak tahu mengenai keadaan ayahnya itupun menuduh Reiko telah meracuni ayahnya untuk mengambil semua harta dan bisnis Sanao.

Tokoh utama Ruri Watanabe adalah seorang gadis SMA yang pendiam dan tidak memiliki teman. Ruri menganggap dirinya sebagai gadis yang kurang dari biasa dan tidak pernah mengalami hal baik dalam hidupnya. Kedua orangtuanya sudah meninggal dan ia hanya memiliki seorang ibu tiri yang tidak ia sukai. Ia menganggap ibu tirinya telah membunuh ayahnya, tetapi ia tidak bisa membuktikan bahwa ibu tirinya bersalah. Karena itu, Ruri memutuskan untuk bunuh diri sebagai aksi protes.

Ruri Watanabe memiliki naluri kematian yang diarahkan kepada diri sendiri dan orang lain. Naluri kematian yang ditujukan kepada diri sendiri tampil dalam tindakan bunuh diri atau tindakan *masokhis* (tindakan menyakiti diri sendiri), sedangkan naluri kematian yang diarahkan ke luar atau kepada orang lain menyatakan diri dalam bentuk tindakan membunuh, menganiaya, atau menghancurkan orang lain. Sehubungan dengan naluri kematian ini dapat dinyatakan bahwa setiap orang, di alam tak sadarnya, terdapat keinginan untuk mati, sebuah keinginan yang selalu direpres sekuatnya oleh ego. Dan percobaan atau tindakan bunuh diri bisa terjadi apabila represi ego ini melemah (Koswara, 1991: 39-40).

Kesimpulan

Setelah menganalisa novel *Jisatsu Yoteibi* karya Rikako Akiyoshi melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar novel ini menceritakan tentang kesalahpahaman Ruri Watanabe yang berujung pada upayanya untuk

bunuh diri. Sisi psikologi Ruri yang yang tidak mempunyai tempat untuk bercerita membuat dia memiliki naluri kematian yang ditujukan kepada perusakan atau penghancuran atas apa yang telah ada. Bentuk naluri kematian Ruri Watanabe berupa tindakan yang merusak dirinya sendiri. *Tindakan Ruri Watanabe yang ingin melakukan bunuh diri dipengaruhi oleh latar sosial Ruri dimana bunuh diri merupakan hal yang banyak terjadi di Jepang dengan penyebab yang beragam.*

Daftar Pustaka

- Akiyoshi, Rikako. 2016. *Jisatsu Yoteibi*. Tokyo: Tokyo Sogensha.
- Akiyoshi, Rikako. 2017. *Scheduled Suicide Day*. Depok: Penerbit Haru.
- Bertens, K.. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyana, Agustinus. 2013. *Refleksi Naluri Kematian Penyair Emily Dickinson dalam 5 Puisi Karyanya*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Genap 2012/2013: 67-76. Jakarta, Agustus 2013: Universitas Darma Persada.
- Koswara, E.. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna A. 2016. *Analisis Konsep Naluri Kematian pada Tokoh Maruyama Miho dalam Novel Houkago ni Shisha wa Modoru karya Akiyoshi Rikako*. (Abstrak). Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada: Jakarta.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Teeuw, A.. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.